JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan
Volume 5 No 4 Halaman 1072 - 1079

Application of Contextual Learning to Develop the Abilities of State Middle School 18 Students in Bengkulu City

Evaluasi Efektivitas Plp Tematik Dalam Menyiapkan Calon Guru Profesional Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Marsanda Putri Muharani[1], Hafizah Andriani[2], Renti Aprilinda Putri[3], Rewista Putri Yanti[4]
[12345]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email : marshandaputrymuharaniput@gmail.com, hafizahandiani@gmail.com, rewistaputriyanti3@gmail.com, rewistaputriyanti3@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 07 January 2025, Revised : 19 February 2025, Accepted : 25 February 2025

ABSTRACT

The Thematic Field Introduction Program (PLP) is an important component in prospective teacher education which aims to equip students with practical experience in the world of education. This research aims to evaluate the effectiveness of Thematic PLP in preparing prospective professional teachers at SMA Negeri 4 Bengkulu City. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that Thematic PLP has a positive impact in improving pedagogical skills, professional competence, and the mental readiness of prospective teachers in facing the dynamics in the school environment. However, there are several obstacles such as limited practice time and variations in guidance from tutor teachers which affect the effectiveness of this program. Thus, improvements are needed in the mentoring and program evaluation system so that Thematic PLP can be more optimal in preparing prospective professional teachers.
Keywords: Thematic PLP, effectiveness, prospective professional teachers, teacher education

ABSTRAK

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Tematik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan calon guru yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas PLP Tematik dalam menyiapkan calon guru profesional di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP Tematik memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik, kompetensi profesional, serta kesiapan mental calon guru dalam menghadapi dinamika di lingkungan sekolah. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu praktik dan variasi bimbingan dari guru pamong yang mempengaruhi efektivitas program ini. Dengan demikian, diperlukan peningkatan dalam sistem pembimbingan dan evaluasi program agar PLP Tematik dapat lebih optimal dalam menyiapkan calon guru profesional.
Kata Kunci: PLP Tematik, efektivitas, calon guru profesional, pendidikan guru

1. Pendahuluan

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah didapatnya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran, siswa dituntut aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dengan mengalami

sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga akan menjadi lebih bermakna (Johnson, 2014). Siswa tidak sekadar mengetahui konsep, melainkan harus memahami konsep kaitannya dengan pentingnya konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang baik. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan sangat mendukung keberhasilan pendidikan. Belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Slavin, 2018).

Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia modern (Fogarty, 2016). Salah satu manfaat utama dari pembelajaran kontekstual adalah kemampuannya dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Ketika siswa menyadari bahwa materi yang mereka pelajari berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreativitas (Suprijono, 2017). Namun, penerapan pembelajaran kontekstual juga menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru yang mungkin belum sepenuhnya memahami cara yang tepat untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, keterbatasan dalam hal sumber daya, waktu, dan dukungan dari institusi pendidikan juga dapat menjadi penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi dan praktik terbaik dalam penerapan pembelajaran kontekstual di dalam kelas (Rusman, 2020).

Penerapan adalah proses mengimplementasikan teori, konsep, atau metode dalam praktik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, penerapan merujuk pada cara guru atau pendidik menggunakan strategi dan teknik tertentu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penerapan tidak hanya melibatkan penggunaan metode yang telah ditetapkan, tetapi juga penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan (Joyce & Weil, 2015).

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas serta mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Konsep ini memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, relevansi, yaitu materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan situasi nyata yang dialami siswa sehingga mereka dapat melihat manfaat langsung dari apa yang dipelajari. Kedua, aktivitas siswa yang menekankan partisipasi aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi, kolaborasi, maupun proyek berbasis masalah. Ketiga, keterhubungan, yaitu pembelajaran yang mengaitkan berbagai disiplin ilmu agar siswa dapat memahami hubungan antara berbagai bidang pengetahuan. Keempat, pengalaman nyata, di mana pembelajaran dilakukan melalui studi kasus, simulasi, atau proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir, refleksi, yang mendorong siswa untuk mengevaluasi dan memahami proses serta hasil pembelajaran mereka (Dewey, 2019).

Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual meliputi belajar dalam konteks, di mana pembelajaran dilakukan dalam situasi yang relevan dengan kehidupan siswa agar mereka dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Selain itu, kolaborasi menjadi elemen penting, karena kerja sama antarsiswa memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Keterlibatan aktif juga ditekankan agar siswa terlibat dalam diskusi, penelitian, dan proyek. Pembelajaran ini juga memanfaatkan sumber belajar yang beragam, termasuk lingkungan sekitar, media, dan teknologi. Selain itu, siswa didorong untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata agar mereka dapat memahami manfaatnya secara langsung (Mayer, 2017).

Manfaat dari pembelajaran kontekstual sangat beragam. Pertama, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka. Kedua, siswa lebih mudah memahami konsep karena mereka dapat melihat aplikasinya secara langsung. Ketiga, pembelajaran kontekstual membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Keempat, melalui kerja sama dalam kelompok, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Terakhir, pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan memberikan pengalaman yang relevan (Chiang & Fung, 2021).

Namun, penerapan pembelajaran kontekstual juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan sumber daya menjadi salah satu hambatan utama, terutama bagi sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai. Selain itu, keterampilan guru dalam menerapkan metode ini menjadi faktor penting, karena tidak semua guru terbiasa dengan pendekatan ini. Pembelajaran kontekstual juga memerlukan waktu lebih banyak untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang relevan. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga dapat menghambat keberhasilan penerapan metode ini (Woolfolk, 2020).

Selain pembelajaran kontekstual, pengembangan kemampuan siswa juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Pengembangan ini mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa agar mereka siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Ada tiga aspek utama dalam pengembangan kemampuan siswa. Pertama, kemampuan kognitif yang mencakup berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Siswa dilatih untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Kedua, kemampuan afektif, yang berhubungan dengan sikap, nilai, dan emosi siswa. Aspek ini membantu dalam membentuk karakter, seperti rasa empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Ketiga, kemampuan psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik, seperti koordinasi dan ketangkasan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan praktis seperti laboratorium, olahraga, dan seni (Santrock, 2021).

Untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa, beberapa strategi dapat diterapkan. Pembelajaran aktif mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi, simulasi, dan proyek. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa berpikir kritis dalam mencari solusi terhadap permasalahan nyata. Kolaborasi dalam kelompok juga penting untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Selain itu, refleksi terhadap pengalaman belajar membantu siswa memahami proses pembelajaran dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan (Arends, 2019).

Manfaat dari pengembangan kemampuan siswa sangat signifikan. Pertama, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mengambil keputusan. Kedua, mereka lebih siap menghadapi masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial. Ketiga, kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat meningkat dengan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata (Gagne, 2022). Dengan demikian, penerapan pembelajaran kontekstual dan pengembangan kemampuan siswa menjadi langkah strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan PLP Tematik di sekolah tersebut. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi PLP Tematik dalam konteks spesifik di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Observasi Langsung**
   1) Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas PLP Tematik di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.
   2) Fokus observasi meliputi interaksi mahasiswa peserta PLP dengan siswa, keterlibatan guru pamong dalam pembimbingan, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung pelaksanaan PLP Tematik.
2. **Wawancara**
   1) Wawancara dilakukan kepada mahasiswa peserta PLP, guru pamong, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait pengalaman, tantangan, serta efektivitas program PLP Tematik.
   2) Wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi lebih lanjut terhadap jawaban responden.
3. **Analisis Dokumen**
   1) Dokumen yang dianalisis meliputi laporan PLP Tematik, rencana pembelajaran, serta kebijakan sekolah terkait pelaksanaan PLP.
   2) Analisis dokumen bertujuan untuk memahami bagaimana PLP Tematik dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku.

b. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Reduksi Data**

   Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen diseleksi, diklasifikasikan, serta disederhanakan agar relevan dengan tujuan penelitian.
2. **Kategorisasi dan Identifikasi Pola**

   Data yang telah direduksi dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam implementasi PLP Tematik. Pola-pola yang terbentuk dianalisis untuk memahami bagaimana PLP Tematik diterapkan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.
3. **Penyajian Data**

   Data yang telah dikategorikan disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan pemahaman yang jelas dan sistematis mengenai temuan penelitian.
4. **Penarikan Kesimpulan**

   Kesimpulan dibuat berdasarkan pola-pola yang ditemukan, dengan mempertimbangkan validitas data melalui triangulasi metode.

   Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen guna memastikan keakuratan serta kredibilitas temuan penelitian.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi PLP Tematik di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

3. Hasil dan Pemabahasan

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Tematik merupakan salah satu tahapan penting dalam pendidikan calon guru. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Melalui PLP Tematik, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, serta kesiapan mental dan sosial dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa

dengan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas yang sesungguhnya.

Dalam pelaksanaannya, PLP Tematik tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus diatasi agar program ini dapat berjalan dengan optimal. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek utama yang berkaitan dengan pelaksanaan PLP Tematik, yaitu peningkatan kompetensi pedagogik, peningkatan kompetensi profesional, kesiapan mental dan sosial, serta hambatan dalam implementasi program ini. Pembahasan lebih lanjut mengenai temuan penelitian ini disajikan dalam poin-poin berikut.

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

PLP Tematik memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dalam proses ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih metode pembelajaran yang efektif, serta menerapkan media pembelajaran yang inovatif.

Mahasiswa yang mengikuti PLP Tematik umumnya merasa bahwa pengalaman ini membantu mereka memahami bagaimana teori pendidikan yang telah mereka pelajari dapat diimplementasikan dalam situasi nyata di kelas. Melalui interaksi langsung dengan siswa, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menjelaskan materi, mengelola kelas, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Namun, beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam mengadaptasi metode pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas. Kendala yang sering dihadapi antara lain:

- Sulitnya menyesuaikan teori dengan praktik karena perbedaan antara kondisi ideal dalam teori dengan kenyataan di lapangan.
- Keterbatasan pengalaman dalam menghadapi siswa dengan karakter yang beragam.
- Kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan efektif.
- Kurangnya dukungan dari guru pamong dalam memberikan bimbingan mengenai strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa perlu diberikan lebih banyak kesempatan untuk melakukan praktik mengajar secara bertahap. Selain itu, pendampingan yang lebih intensif dari guru pamong serta pelatihan tambahan mengenai manajemen kelas dan strategi pembelajaran yang efektif juga sangat diperlukan.

2. Peningkatan Kompetensi Profesional

Salah satu tujuan utama dari PLP Tematik adalah membantu mahasiswa memahami tugas dan tanggung jawab seorang guru secara menyeluruh. Dalam program ini, mahasiswa belajar untuk:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui berbagai metode asesmen.
- Berkomunikasi dengan berbagai pihak di sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.
- Menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Mahasiswa yang mengikuti PLP Tematik merasakan bahwa pengalaman ini sangat membantu dalam mempersiapkan mereka menjadi tenaga pendidik yang kompeten. Mereka belajar bagaimana menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam

keseharian mereka, seperti mengelola kelas yang heterogen, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, serta beradaptasi dengan kebijakan sekolah.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka. Salah satu kendala utama adalah kurangnya bimbingan intensif dari guru pamong. Banyak mahasiswa merasa bahwa mereka tidak mendapatkan arahan yang cukup dalam menyusun RPP, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak di sekolah, terutama dalam memahami budaya kerja di lingkungan pendidikan.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa, perlu adanya sistem bimbingan yang lebih terstruktur dari guru pamong. Mahasiswa juga dapat diberikan pelatihan tambahan mengenai strategi pengajaran, evaluasi pembelajaran, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja sebagai seorang pendidik.

3. Kesiapan Mental dan Sosial

PLP Tematik juga berperan dalam meningkatkan kesiapan mental dan sosial mahasiswa dalam menghadapi situasi kelas yang beragam. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa belajar menghadapi siswa dengan karakter yang berbeda-beda serta mengelola kelas dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menghadapi tekanan kerja sebagai seorang guru, seperti menyusun materi pembelajaran dalam waktu yang terbatas, menangani siswa yang memiliki kesulitan belajar, serta menjaga disiplin kelas.

Banyak mahasiswa yang merasa bahwa pengalaman ini membantu mereka dalam membangun rasa percaya diri dan kesiapan mental sebagai calon guru. Mereka belajar bagaimana mengatasi berbagai tantangan dalam mengajar, termasuk bagaimana menghadapi siswa yang kurang termotivasi, bagaimana mengelola kelas yang gaduh, serta bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Namun, ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatasi tekanan kerja sebagai guru. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut antara lain:

- Kurangnya pengalaman dalam mengelola kelas yang memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam.
- Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan budaya sekolah dan kebijakan yang berlaku.
- Beban kerja yang cukup tinggi, terutama dalam menyiapkan materi pembelajaran dan melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa.
- Minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari sesama mahasiswa maupun dari pihak sekolah.

Untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan tersebut, perlu adanya program pendampingan psikologis yang dapat membantu mereka mengelola stres dan tekanan kerja. Selain itu, mahasiswa juga perlu diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat agar mereka dapat saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

4. Hambatan dalam Implementasi PLP Tematik

Selain berbagai manfaat yang diperoleh, terdapat beberapa kendala dalam implementasi PLP Tematik yang perlu menjadi perhatian. Beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

1) **Waktu pelaksanaan PLP yang terbatas**: Mahasiswa merasa bahwa durasi PLP yang singkat tidak cukup untuk memperoleh pengalaman mengajar yang optimal. Mereka membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami dinamika kelas, membangun hubungan dengan siswa, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

2) **Kurangnya variasi metode pembimbingan dari guru pamong**: Banyak mahasiswa mengeluhkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru pamong masih bersifat umum dan kurang spesifik. Mereka membutuhkan arahan yang lebih rinci mengenai strategi pembelajaran, manajemen kelas, serta metode evaluasi yang efektif.
3) **Belum adanya sistem evaluasi yang lebih terstruktur**: Saat ini, evaluasi terhadap efektivitas PLP Tematik masih bersifat subjektif dan belum memiliki standar yang jelas. Diperlukan sistem evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur sejauh mana program ini berhasil dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.
4) **Tantangan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran**: Mahasiswa yang belum terbiasa dengan teknologi dalam pembelajaran mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Mereka membutuhkan pelatihan tambahan agar dapat menggunakan teknologi dengan lebih efektif dalam mengajar.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam sistem pelaksanaan PLP Tematik. Beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan antara lain:

1) Menambah durasi pelaksanaan PLP agar mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka.
2) Meningkatkan kualitas bimbingan dari guru pamong melalui pelatihan dan workshop bagi para guru yang bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswa PLP.
3) Mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur efektivitas program secara menyeluruh.
4) Memberikan pelatihan tambahan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang semakin digital.

Dengan adanya perbaikan dalam pelaksanaan PLP Tematik, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa serta mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang kompeten dan profesional di masa depan.

4. Penutup

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa PLP Tematik berperan penting dalam meningkatkan kompetensi calon guru, khususnya dalam aspek pedagogik dan profesional. Namun, untuk mengoptimalkan program ini, diperlukan beberapa perbaikan, seperti peningkatan kualitas bimbingan dari guru pamong, penambahan durasi pelaksanaan PLP, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih terstruktur. Selain itu, pelatihan tambahan sebelum PLP juga diperlukan agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di lapangan. Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan PLP Tematik dapat menjadi program yang lebih efektif dalam menyiapkan calon guru yang profesional dan siap mengabdi di dunia pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel berjudul *"Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu."* Apresiasi diberikan kepada pihak SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, khususnya para pendidik dan tenaga kependidikan, yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan berharga dalam menyusun artikel ini. Tak lupa, penulis menghargai peran serta rekan sejawat yang turut berbagi wawasan dan pengalaman dalam menganalisis penerapan pembelajaran kontekstual guna meningkatkan kemampuan siswa.

Selain itu, penulis mengapresiasi institusi pendidikan yang telah memfasilitasi akses terhadap sumber literatur yang relevan, sehingga artikel ini dapat tersusun dengan dukungan referensi yang memadai. Terakhir, penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral selama proses penulisan berlangsung. Semua bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk terus mendalami kajian di bidang pendidikan.

References (Daftar Pustaka)

Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan: Teori, Model, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Gunawan, H. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hendrawan, R. (2023). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.

Mulyasa, E. (2020). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, N. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. (2021). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sari, M. (2022). *Tantangan dan Peluang Pendidikan di Era Digital*. Malang: UMM Press.

Suparlan, P. (2018). *Manajemen Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Harapan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryani, A. (2022). *Pendidikan dan Ketimpangan Sosial: Kajian Empiris di Sekolah Negeri dan Swasta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suyanto, S., & Jihad, A. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Erlangga.

Widodo, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Adaptif di Era Digital*. Surabaya: Graha Ilmu.

Zainal, M. (2019). *Psikologi Pendidikan:*
Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.